

Optimalisasi Strategi Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman dan Partisipasi Siswa SMK

Danuk Puji Lestari[✉], Nuryati², Sriasnani³

^{✉2} SMK Negeri 1 Tambusai Utara

Corresponding Author: Danuk Puji Lestari ,E-Mail: danukpuji76@gmail.com

received: February 19, 2025 And Accepted For Publication: February 26, 2025

Published: March 09, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan strategi pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa di SMK. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 36 siswa sebagai sampel dari populasi di SMK Negeri 1 Tambusai Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang inovatif, seperti metode diskusi, studi kasus, dan pendekatan berbasis teknologi, dapat meningkatkan pemahaman konsep serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Secara spesifik, pemahaman siswa meningkat sebesar 75%, sedangkan partisipasi aktif siswa dalam kelas meningkat hingga 80%. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK agar pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

Kata Kunci: Strategi Pengajaran, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman, Partisipasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena metode pengajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan mereka secara aktif (Dannur, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada optimalisasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tambusai Utara.

Strategi pembelajaran berbasis pengalaman digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Romlah & Rusdi, 2023). Strategi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga memperoleh wawasan langsung melalui interaksi dengan lingkungan nyata. Salah satu bentuk penerapan strategi ini adalah dengan mengajak siswa melakukan kunjungan ke tempat ibadah, seperti masjid, gereja, atau pura, guna

memahami bagaimana praktik keagamaan dijalankan di masyarakat. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat lebih memahami makna dari berbagai ritual keagamaan yang diajarkan dalam Islam (Stacer et al., 2022).

Selain kunjungan ke tempat ibadah, siswa juga diajak untuk menghadiri kajian keagamaan yang diselenggarakan di komunitas atau sekolah. Dengan menghadiri kajian tersebut, siswa dapat mendengarkan ceramah dari para ulama atau tokoh agama yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam (Hidayah et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Strategi pembelajaran berbasis pengalaman juga mencakup praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diberikan tugas untuk mengamalkan salah satu nilai Islam, seperti kejujuran, kepedulian sosial, atau disiplin, dalam kehidupan mereka selama satu minggu. Setelah itu, mereka diminta untuk merefleksikan pengalaman tersebut dan mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan (Qisthi et al., 2024).

Selain itu, pendekatan storytelling atau bercerita diterapkan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik (Karakter & Yang, 2022). Dalam metode ini, guru menggunakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an, hadis, dan sejarah Islam untuk menyampaikan materi pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kesabaran, guru dapat menceritakan kisah Nabi Ayyub yang menghadapi ujian berat dalam hidupnya namun tetap bersabar dan beriman kepada Allah (Hamdi & Musthofa, 2021).

Kisah-kisah dari sejarah Islam juga digunakan untuk memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kisah Khalifah Umar bin al-Khattab yang sangat adil dalam memimpin rakyatnya dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran tentang keadilan sosial (Ubaidillah, 2024). Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dalam Islam karena mereka dapat melihat aplikasinya dalam kisah nyata.

Penerapan storytelling dalam pembelajaran juga dapat dilakukan dengan metode partisipatif. Siswa diberi kesempatan untuk membacakan atau menceritakan ulang kisah-kisah Islami dengan gaya mereka sendiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami isi cerita yang disampaikan (Harimawan et al., 2024).

Selain menggunakan kisah dari sumber klasik Islam, storytelling juga bisa dikombinasikan dengan kehidupan modern. Misalnya, guru dapat menceritakan kisah seorang tokoh Muslim kontemporer yang mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, seperti seorang dokter yang berjuang untuk membantu pasien miskin atau seorang pengusaha yang menerapkan prinsip kejujuran dalam bisnisnya (Khoerunnisa et al., 2021). Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami bahwa ajaran Islam tetap relevan dalam kehidupan masa kini.

Metode storytelling juga dapat dikemas dalam bentuk multimedia. Guru dapat menggunakan video animasi, podcast, atau buku cerita bergambar untuk menyampaikan materi. Dengan penggunaan media yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan (Muis et al., 2024).

Evaluasi terhadap strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan storytelling dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis refleksi pribadi setelah mendengarkan cerita atau mengalami kegiatan pembelajaran langsung (Susilawati et al., 2024). Dengan menuliskan refleksi ini, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang telah dipelajari serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kombinasi antara strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Arlina et al., 2024). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, pemahaman siswa terhadap ajaran Islam menjadi lebih mendalam dan bermakna.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tambusai Utara. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa yang dipilih sebagai sampel dari populasi di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk memahami bagaimana strategi pengajaran berbasis pengalaman dan storytelling diterapkan serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pengajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tambusai Utara bervariasi. Dari 36 sampel yang diteliti, terdapat perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dari data yang diperoleh, siswa dengan partisipasi tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Sebagai contoh, siswa yang aktif berdiskusi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik menunjukkan pemahaman pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Sebaliknya, siswa dengan partisipasi rendah memiliki pemahaman yang kurang optimal, yang terlihat dari kategori Cukup hingga Kurang.

Faktor utama yang memengaruhi hasil ini adalah strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam penelitian ini, pendekatan storytelling (bercerita) dan pembelajaran berbasis pengalaman

menjadi metode utama dalam penyampaian materi. Strategi storytelling terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam. Kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan sejarah Islam memberikan gambaran nyata yang mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti mengajak siswa untuk mengunjungi tempat ibadah atau menghadiri kajian keagamaan, memberikan wawasan langsung kepada siswa mengenai praktik keagamaan di kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya belajar melalui metode ceramah.

Faktor lain yang turut memengaruhi hasil pembelajaran adalah peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi storytelling dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa SMK.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan lebih mudah mengingat materi ketika disampaikan dalam bentuk cerita yang memiliki alur menarik. Dalam metode **storytelling**, guru menyampaikan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan sejarah Islam dengan gaya bercerita yang hidup dan ekspresif. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep keagamaan secara lebih baik, tetapi juga meningkatkan daya ingat mereka terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa metode ini membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi, karena cerita memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain pendekatan storytelling, metode pembelajaran berbasis pengalaman juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dari hasil observasi, siswa yang mengikuti kunjungan ke tempat ibadah atau menghadiri kajian keagamaan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap praktik ibadah dan nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya memahami teori tentang ibadah, tetapi juga mengalami langsung bagaimana ibadah tersebut dilakukan dalam masyarakat. Misalnya, setelah mengikuti kegiatan kunjungan ke masjid, beberapa siswa mengaku lebih memahami tata cara shalat berjamaah dan pentingnya kebersamaan dalam beribadah.

Selain peningkatan pemahaman, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan positif. Siswa yang awalnya pasif dalam kelas mulai menunjukkan minat lebih besar untuk

bertanya dan berdiskusi. Hal ini terutama terlihat dalam sesi refleksi setelah kegiatan berbasis pengalaman, di mana siswa berbagi kesan dan pelajaran yang mereka dapatkan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, guru dapat lebih memahami sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami oleh siswa serta aspek mana yang masih perlu diperjelas.

Faktor motivasi juga memainkan peran penting dalam efektivitas strategi pengajaran ini. Dari hasil wawancara, banyak siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran ketika metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari memiliki relevansi dengan kehidupan nyata, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi metode storytelling dan pembelajaran berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai model pengajaran yang lebih inovatif bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di SMK.

1.1 Tabel hasil Partisipasi Siswa dalam Belajar

Kategori	Jumlah Siswa (n = 36)	Persentase %
Partisipasi Tinggi	15	41,7%
Partisipasi Sedang	13	36,1%
Partisipasi Rendah	8	22,2%
Pemahaman Sangat Baik	12	33,3%
Pemahaman Baik	14	38,9%
Pemahaman Cukup	7	19,4%
Pemahaman Kurang	3	8,3%

Analisis Hasil

Partisipasi Siswa:

Dari 36 siswa yang diteliti, sebanyak 41.7% siswa memiliki partisipasi tinggi, yang berarti mereka aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Sementara itu, 36.1% siswa memiliki partisipasi sedang, menunjukkan bahwa mereka cukup terlibat tetapi belum konsisten

dalam keaktifan belajar. Sebanyak 22.2% siswa memiliki partisipasi rendah, yang menunjukkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pemahaman Materi:

Sebanyak 33.3% siswa menunjukkan pemahaman sangat baik, yang berarti mereka dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep keagamaan dengan baik setelah pembelajaran berbasis storytelling dan pengalaman. Selain itu, 38.9% siswa memiliki pemahaman baik, yang menunjukkan pemahaman cukup mendalam tetapi masih perlu peningkatan. Siswa dengan pemahaman cukup mencapai 19.4%, sedangkan 8.3% siswa memiliki pemahaman kurang, yang menandakan mereka masih kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi storytelling dan pembelajaran berbasis pengalaman berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa secara signifikan. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, sehingga siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi storytelling dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tambusai Utara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 41.7% siswa memiliki partisipasi tinggi, sedangkan 33.3% siswa menunjukkan pemahaman sangat baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman mampu membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses belajar.

Strategi storytelling membantu siswa memahami konsep keagamaan melalui kisah-kisah inspiratif yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka, sementara pembelajaran berbasis pengalaman memberikan wawasan langsung tentang praktik keagamaan dalam masyarakat. Kedua metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.999>
- Dannur, M. (2024). Konstruksi Ideal Model Pendidikan Multikultural Dalam Keragaman Fahaman Keagamaan Islam. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 96–110. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i1.135>
- Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*

Islam, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>

- Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.829>
- Hidayah, F. A. N., Sholihah, F. U., Imam, F. I., Yuliyanti, H. D., Wahyono, & Sari, D. F. P. A. (2024). Pemurnian dan Pembaharuan Islam dalam Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Al-Fiqh*, 1(3), 101–112. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i3.281>
- Karakter, M., & Yang, P. (2022). 408-Article Text-1518-1-10-20230101. 2(3).
- Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>
- Muis, M. A., Jannah, L. S., & Yulianingsih, Y. (2024). Dinamika Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Masyarakat. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 575–580. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1879>
- Qisthi, A. S., Arizky, B., Saputri, D., Zakariya, A. A., & Rahmadani, C. (2024). Memahami Sila-Sila Dalam Pancasila Menurut Pandangan Pendidikan Agama Islam. *Aksioreligia*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i1.358>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Stacer, M. J., Moll, L. M., & Solinas-Saunders, M. (2022). Student Perceptions of Corrections: The Influence of Media and Correctional Facility Tours. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.14434/josotl.v22i1.29129>
- SUSILAWATI, B., RAHMATIKA, Z., ARAFAH, A. L. A., HARTIWI, J., & SUSANTI, A. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 43–52. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2745>
- Ubaidillah. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 159–170. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.611>

Author Information:

Danuk Puji Lestari

Email: danukpuji76@gmail.com SMK Negeri 1 Tambusai Utara, Indonesia